

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan suatu komite audit dalam suatu perusahaan yang mendambakan *good corporate governance* menjadi suatu hal yang sangat utama. Pencarian mekanisme yang tepat untuk memastikan reliabilitas, kualitas yang tinggi dari sebuah laporan keuangan berfokus pada struktur dari komite audit, khususnya dalam menjaga kepentingan *stakeholder* dari sisi kualitas informasi laporan keuangan perusahaan. Purwati (2006) menyatakan bahwa tugas dan tanggung jawab komite audit secara garis besar mencakup penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi, serta penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Terbentuknya komite audit pada perusahaan-perusahaan di banyak negara merupakan ciri dari *corporate governance* yang mulai terbentuk dengan baik.

Keberadaan komite audit merupakan persyaratan bagi perusahaan yang *listed* di *New York Stock Exchange* (NYSE) sejak akhir tahun 1970 dan menjadi ketentuan hukum di Kanada sejak pertengahan tahun 1970. Di beberapa negara, ketentuan mengenai keberadaan komite audit berangsur-

angsur diterima sebagai suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek. Sejalan dengan kecenderungan internasional ini, persyaratan semacam ini telah ditetapkan oleh Bepepam di Indonesia melalui *good corporate governance* yang diterbitkan pada bulan Maret 2001 (Purwati, 2006). Untuk mendukung tercapainya tujuan pembentukan komite audit, NYSE menyaratkan independensi komite audit, keberadaan komisaris independen dan keberadaan minimal satu orang anggota komite audit yang memiliki kemampuan atau pengalaman di bidang akuntansi atau keuangan.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* adalah komite audit yang melaksanakan fungsi pengawasan pelaporan keuangan perusahaan. Tugas dan tanggung jawab dari komite audit adalah memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang berkaitan dengan transparansi dan *disclosure* diterapkan secara konsisten dan memadai. Penerapan prinsip ini berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang antara lain terlihat dari ketiadaan permasalahan dalam isi dan penyajian laporan keuangan. Permasalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan publik dapat dilihat dari adanya sanksi dari Bapepam.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang paling penting didalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan sekarang ini maka semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika dapat disajikan secara akurat dan tepat waktu. Laporan

keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen dengan pihak di luar perusahaan. Dalam laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi (Haron dkk., 2006 dalam Sari, 2010). Sebagai sebuah informasi laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam memengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Dengan demikian, informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*).

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuat keputusan. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan informasi yang tepat waktu untuk memungkinkan mereka dapat dengan segera melakukan analisis dan membuat keputusan tentang modal yang sudah, atau akan diinvestasikan pada

perusahaan. Profesi akuntansi juga mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tanggungjawab ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha bekerja lebih profesional agar tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Penyampaian pelaporan keuangan merupakan suatu wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Bagi investor penundaan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat meningkatkan ketidakpastian yang berkaitan dengan keputusan investasi. Informasi yang ada didalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan ekonomi, oleh karena itu laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan (IAI, 2007 dalam Sari, 2010). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan emiten juga akan memengaruhi penilaian terhadap aspek *good corporate governance* yang dijalankan oleh perusahaan karena sangat akan merugikan para pemegang saham ataupun investor yang tidak dapat mengetahui informasi penting mengenai perusahaan.

Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan aspek yang strategis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik menjadi lebih baik yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan (Astuti, 2007). Bagi publik, ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya sinyal dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitas kualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya. Kenley dan Stubus (1972) dalam Astuti (2007) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan dan ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi pelaporan keuangan.

Di Indonesia perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan *review* atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kemungkinan perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan semakin kecil. Perusahaan akan lebih berhati-hati dan proses penyusunan laporan keuangannya akan lebih tertata dengan baik sehingga dapat dikatakan bahwa otoritas yang dimiliki komite audit berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya peraturan Bapepam yang mensyaratkan

anggota komite audit adalah pihak yang independen terhadap perusahaan. Independensi yang dimaksud adalah anggota komite audit yang tidak bertindak sebagai pemegang saham atau jajaran manajemen perusahaan.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu juga akan mengurangi adanya asimetri informasi. Hal ini sangat berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan adanya konflik antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi dalam perusahaan dengan meminta pertanggungjawaban diantaranya adalah laporan keuangan. Perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan akan dikenakan sanksi administrasi dan denda. Sanksi dan denda yang dikenakan cukup berat, namun demikian masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu walaupun sudah dibentuk komite audit.

Penelitian Tinambunan dkk. (2012) menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang artinya dengan semakin banyak jumlah anggota komite audit akan meningkatkan peran pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Suharni dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan Widyaswari dan Suardana (2013) yang menunjukkan bahwa karakteristik komite audit yang

mencakup ukuran komite audit dan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Purwati (2006) menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yang artinya apabila anggota komite audit tidak memiliki keahlian yang cukup dalam bidang akuntansi dan keuangan, maka terdapat peluang yang lebih besar bagi manajemen untuk menyajikan laba secara tidak wajar. Oleh karena itu semakin baik kompetensi komite audit maka akan semakin baik kualitas laporan yang dihasilkan. Namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian Tinambunan dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena dengan adanya penambahan jumlah anggota komite audit yang ahli di bidang akuntansi akan searah dengan meningkatnya lamanya waktu auditor eksternal dalam menyelesaikan pekerjaannya yang mengakibatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi semakin lama.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Tinambunan dkk. (2012) yang menguji Karakteristik Komite Audit dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Penelitian sebelumnya menggunakan variabel-variabel komite audit seperti ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit serta frekuensi rapat komite audit dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tinambunan dkk. (2012) adalah dalam hal:

- 1) Periode sampel dalam penelitian ini lebih *up to date* yaitu 2011-2013,
- 2) Sampel yang sebelumnya dilakukan di perusahaan perbankan, kali ini penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 3) Penambahan dan perubahan satu variabel frekuensi rapat komite audit yaitu proporsi komisaris independen.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**. Motivasi penelitian ini adalah karena peneliti ingin menguji secara langsung pada perusahaan manufaktur mengenai karakteristik komite audit dan komisaris independen yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2013. Penelitian ini meneliti tentang karakteristik komite audit yang di proksikan dengan ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit serta menambahkan variabel proporsi komisaris independen.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh positif ukuran komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Pengaruh positif independensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Pengaruh positif kompetensi komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Pengaruh positif proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris terhadap dunia akademis mengenai pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit dan proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Praktis

Bagi analis laporan keuangan, investor, kreditor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit dan proporsi komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur, juga sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan untuk membuat laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap sehingga dapat menarik perhatian para investor.